

8 TAHUN ADA 20 PASAR DI SRAGEN DIREVITALISASI, INI DAFTARNYA



Sumber Gambar:

<https://imgcdn.solopos.com/@space/2024/05/pasar.jpg>

Isi Berita:

Solopos.com, SRAGEN—Sepanjang delapan tahun pemerintahan Bupati Sragen Kusdinar Untung Yuni Sukowati (2016-2024) ada 20 pasar tradisional yang direvitalisasi. Revitalisasi pasar tradisional berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan pendapatan asli daerah (PAD).

Kabid Sarana Distribusi Perdagangan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskumindag) Sragen, Aan Suyitno, kepada Solopos.com, Rabu (29/5/2024), mengungkapkan revitalisasi pasar tradisional dilakukan dalam kurun waktu 2016-2023.

Sedangkan pada 2024 tidak ada pembangunan pasar tradisional. Dia menyampaikan anggaran di 2024 digunakan untuk perbaikan ringan beberapa pasar tradisional.

Dia menyebut 20 pasar yang direvitalisasi 2016-2023 itu di antaranya Pasar Masaran, Pasar Kedawung, Pasar Kebonromo, Pasar Sumberlawang, Pasar Rejowinangun (Kadipiro), Pasar Sambu, Pasar Ngarum, Pasar Pucuk, Pasar Blimbing, Pasar Jatitengah, Pasar Plupuh, Pasar Barong, dan Pasar Sukowati.

Dari sekian pasar itu, anggaran paling banyak di Pasar Sukowati yang mencapai Rp37,9 miliar pada 2022 dan dilanjutkan penataan lingkungan pada 2023 senilai Rp1,69 miliar.

“Revitalisasi pasar itu merupakan upaya Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sragen dalam meningkatkan daya saing pasar rakyat di tengah persaingan pasar modern dan e-commerce. Dengan revitalisasi pasar tersebut diharapkan dapat menciptakan pasar yang lebih bersih, aman, dan nyaman sehingga menarik minat masyarakat berbelanja ke pasar rakyat sehingga ekonomi naik dan omset pedagang juga meningkat,” jelas Aan.

Di sisi lain, Aan menjelaskan revitalisasi pasar juga berdampak positif terhadap meningkatnya PAD. Dia mengatakan peningkatan jumlah pengunjung ke pasar tradisional akan meningkatkan jumlah PAD, terutama dari sektor retribusi dan parkir.

Dia melihat tren pertumbuhan PAD dari sektor pasar sejak 2016-2023 meningkat dan rata-rata tumbuh di angka 5,85%.

Dia menyajikan data bahwa pertumbuhan PAD itu fluktuatif karena realisasi PAD dinamis setiap tahunnya, kadang kurang dari realisasi tahun sebelumnya dan juga melebihi dari realisasi tahun sebelumnya.

“Sejak 2020, realisasi PAD selalu melebihi realisasi tahun sebelumnya. Kalau dilihat dari target besar, terutama pada 2022-2023 target tidak tercapai tetapi realisasi selalu lebih tinggi dari tahun ke tahun. Kendala yang dihadapi karena semakin banyak pesaing,” jelasnya.

Aan menjelaskan produk fashion dan peralatan rumah tangga di Pasar Kota misalnya paling besar saingannya dengan e-commerce atau online shop yang selalu menawarkan produk dengan promo menarik, seperti diskon dan gratis ongkos kirim.

Dia menerangkan pasar dengan komoditas utamanya kebutuhan rumah tangga juga harus bersaing dengan pedagang sayuran keliling, baik bermotor atau bermobil dari kampung ke kampung.

Dia mengatakan pedagang keliling itu cukup memenuhi kebutuhan masyarakat, bahkan bisa utang sehingga masyarakat tidak perlu jauh-jauh ke pasar tradisional.

“Berkurangnya minat masyarakat berbelanja ke pasar tradisional maka ada sejumlah kios/los di pasar yang tutup. Ketika los/kios tutup maka berpengaruh terhadap PAD, terutama dari sektor retribusi pasar,” jelasnya.

Berikut Daftar Pasar yang Direvitalisasi 2016-2023:

NO	NAMA PASAR	TAHUN	SUMBER DANA	PAGU
	REALISASI			
1	Pasar Masaran	2016	DAK	3.965.864.400
	3.593.500.000			
2	Pasar Kedawung	2016	DAK	2.083.117.800
	1.811.090.246			
3	Pasar Kebonromo	2017	DAK	2.390.000.000
	2.024.042.000			

4	Pasar Sumberlawang2017 14.825.000.000		APBD	14.825.000.000
5	Pasar Rejowinangun2018 1.460.203.000		DAK	1.495.000.000
6	Pasar Sambu 2018 1.239.142.000		DAK	1.270.000.000
7	Pasar Ngarum 2018 1.147.451.000		DAK	1.154.000.000
8	Pasar Pucuk 2018		DAK	976.000.000 935.400.000
9	Pasar Blimbing 2018 5.665.020.000		TP	5.727.000.000
10	Pasar Jatitengah 2019 1.682.481.000		DAK	1.682.481.000
11	Pasar Tunggul 2019 1.200.000.000		DAK	1.200.000.000
12	Pasar Masaran 2020 2.233.110.225		TP	2.500.000.000
13	Pasar Plupuh 2020 2.086.896.174		APBD	2.500.000.000
14	Pasar Gemolong 2020 895.730.000		APBD	936.000.000
15	Pasar Gonggang 2020 577.550.000		APBD	600.000.000
16	Pasar Sumberlawang2020 594.000.000		APBD	600.000.000
17	Pasar Barong 2021 3.758.393.000		TP	4.000.000.000
18	Pasar Sukowati 2022 37.076.949.583		APBD	37.970.835.630
19	Pasar Barong 2023		DAU	725.040.000 614.661.000
20	Pasar Sukowati 2023 1.649.630.000		DAU	1.698.120.000

(Tri Rahayu)

Sumber Berita:

1. <https://soloraya.solopos.com/8-tahun-ada-20-pasar-di-sragen-direvitalisasi-ini-daftarnya-1930792>, “8 Tahun Ada 20 Pasar di Sragen Direvitalisasi, Ini Daftarnya”, tanggal 29 Mei 2024.
2. <https://x.com/soloposdotcom/status/1795650820580790447>, “8 Tahun Ada 20 Pasar Sragen Direvitalisasi, Ini Daftarnya”, tanggal 29 Mei 2024.

Catatan :

- Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disingkat PAD adalah pendapatan Daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹
- Pendapatan Asli Daerah yang (PAD), yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.²
- Peningkatan pendapatan asli daerah merupakan salah satu modal keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan daerah. Karena PAD menentukan kapasitas daerah dalam menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan. Baik pelayanan publik maupun pembangunan. Semakin tinggi dan besar rasio PAD terhadap total pendapatan daerah memperlihatkan kemandirian dalam rangka membiayai segala kewajiban terhadap pembangunan daerahnya.³

Disclaimer :

Seluruh informasi yang disediakan dalam Catatan Berita ini bertujuan sebagai sarana informasi umum semata, tidak dapat dianggap sebagai nasehat hukum maupun pendapat suatu instansi

¹ Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022, Pasal 1 angka 20

² Kemenkeu, diakses dari : [https://djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apa-saja-sumber-sumber-pendapatan-daerah#:~:text=Pendapatan%20Asli%20Daerah%20\(PAD\)%2C,sesuai%20dengan%20peraturan%20perundang%20Dundangan](https://djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apa-saja-sumber-sumber-pendapatan-daerah#:~:text=Pendapatan%20Asli%20Daerah%20(PAD)%2C,sesuai%20dengan%20peraturan%20perundang%20Dundangan), pada tanggal 14 November 2022, pukul 08:05

³ jdih.babelprov , diakses dari : <https://jdih.babelprov.go.id/strategi-peningkatan-pendapatan-asli-daerah-tanpa-membebani-masyarakat>, pada tanggal 14 November 2022, pukul 08:05